



Upaya Pengembangan Ekowisata Mangrove Melalui Peran Aktif Masyarakat di Desa Sungsang IV, Kecamatan Banyuasin II, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan

Efforts to Develop Mangrove Ecotourism Through the Active Role of The Community in Sungsang IV Village, Banyuasin II District, Banyuasin Regency, South Sumatra

Riris ARYAWATI* , ISNAINI, Wike Ayu Eka PUTRI, Ellis Nurjuliasti NINGSIH, MELKI, T. Zia ULQODRY, Gusti DIANSYAH, Muhammad HENDRI

Jurusan Ilmu Kelautan, Fakultas MIPA, Universitas Sriwijaya, Indralaya, Indonesia

KEYWORDS:

Ekowisata, mangrove, masyarakat, Desa Sungsang IV.

Corresponding Author

Jurusan Ilmu Kelautan, FMIPA,
Universitas Sriwijaya
Jalan Raya Palembang-Prabumulih
Km.32, Ogan Ilir, Indralaya
Email: riris.aryawati@unsri.ac.id

Article History

Received: 12 September 2022;

Revised: 26 Oktober 2022;

Accepted: 3 November 2022.

ABSTRAK

Ekosistem mangrove di Desa Sungsang IV dapat menjadi tempat wisata yang menarik karena memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri, seperti bentuk perakarannya yang khas dan berbagai jenis fauna yang berasosiasi dengannya, seperti burung, ular, biawak, udang, ikan, moluska, dan kepiting. Kegiatan wisata ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang potensi ekosistem mangrove sebagai alternatif ekowisata di Desa Sungsang IV. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat dan sivitas akademika Ilmu Kelautan FMIPA Unsri dalam mendukung program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) melalui kegiatan pengabdian terintegrasi (Perkuliah dan Kerja Praktek/ Skripsi). Peserta menyambut baik kegiatan ini dan menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan. Hasil pretest dan posttest menunjukkan bahwa peserta dapat memahami dengan baik materi yang disampaikan.

ABSTRACT:

The mangrove ecosystem in Desa Sungsang IV can be an interesting tourist destination due to its uniqueness and distinctiveness, such as its distinctive root form and various types of fauna associated with it, such as birds, snakes, monitors, shrimp, fish, mollusks, and crabs. This tourism activity aims to increase the public's knowledge about the potential of the mangrove ecosystem as an alternative ecotourism destination in Desa Sungsang IV. It is expected that this activity will benefit the community and academic community of Marine Science FMIPA Unsri in supporting the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) program through integrated service activities (Lectures and Practical Work/ Thesis). Participants welcome this activity and show enthusiasm in participating. The results of the pretest and posttest show that the participants can understand the material presented well.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

How to cite this article: Aryawati, R., Isnaini, Putri, W. A. E., . Ningsih, E. N., Melki, Ulqodry, T. Z., Diansyah, G., Hendri, M. (2022). Upaya pengembangan ekowisata mangrove melalui peran aktif masyarakat di Desa Sungsang IV, Kecamatan Banyuasin II, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. *Sriwijaya J Comm Engage Innov*, 1(2): 111-120.

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Banyuasin merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan yang sebagian wilayahnya berupa dataran rendah. Saat ini Desa Sungsang IV dikenal masyarakat sebagai salah satu daerah tujuan wisata di Kabupaten Banyuasin. Ekosistem mangrove yang berada di Desa Sungsang IV dapat menjadi alternatif tujuan wisata yang terdapat di desa ini. Ekosistem mangrove sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi tempat tujuan wisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Agussalim dan Hartoni (2014) bahwa terdapat potensi ekowisata mangrove di kawasan mangrove muara Sungai Musi, khususnya di daerah Delta Upang, P. Payung, Delta Telang dan Delta Musi, yang merupakan bagian dari wilayah Desa Sungsang IV.

Pemanfaatan ekosistem mangrove untuk ekowisata sejalan dengan pergeseran minat wisatawan dari *old tourism* yaitu wisatawan yang hanya datang melakukan wisata saja tanpa ada unsur pendidikan dan konservasi menjadi *new tourism* yaitu wisatawan yang datang untuk melakukan wisata dengan adanya unsur pendidikan dan konservasi didalamnya. Pada tahun 2022 ini, Desa Sungsang IV termasuk dalam 500 Besar Desa Wisata Anugerah Desa Wisata Indonesia 2022 oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) yang menjadi salah satu program unggulan Kemenparekraf untuk menggali potensi desa-desa wisata di Indonesia. Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang beberapa kali dilakukan oleh tim Pengabdian dari Jurusan Ilmu Kelautan Unsri mendapat respon yang sangat positif dari masyarakat Desa Sungsang IV. Hal ini menjadi salah satu alasan yang melatarbelakangi kegiatan pengabdian tahun ini kembali dilaksanakan di Desa Sungsang 4 Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin.

Guna mendukung Desa Sungsang IV sebagai Desa Wisata yang memiliki kemandirian dalam hal peningkatan peran aktif masyarakat lokal dalam upaya pengembangan desa wisata, maka diperlukan upaya pengembangan pengetahuan dan potensi desa khususnya dalam bidang ekowisata ekosistem mangrove yang selama ini belum banyak diketahui. Hal ini terjadi akibat kurangnya pengetahuan dan pemahaman sumberdaya manusia dalam mengelola potensi ekosistem tersebut. Pengembangan potensi wisata yang dimaksud adalah dengan melakukan identifikasi dan pemahaman terhadap potensi dan permasalahan eksistingnya.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut dan dalam rangka untuk meningkatkan potensi wisata, maka program pengabdian masyarakat ini ditujukan untuk mendukung pembangunan sumberdaya alam dan manusia di Desa Sungsang IV sebagai desa wisata yang mandiri. Hal ini seiring dengan diluncurkannya kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di awal tahun 2020, yang salah satu poin pentingnya adalah memberikan kebebasan kepada sivitas akademika untuk beraktifitas di luar kampus sekaligus memberikan kontribusi bagi masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya siswa-siswi SMAN 1 Banyuasin II tentang potensi ekosistem mangrove sebagai alternatif ekowisata di Desa Sungsang IV. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat dan sivitas akademik Ilmu Kelautan FMIPA Unsri untuk mendukung program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) melalui kegiatan pengabdian terintegrasi (Perkuliahan dan Tugas Akhir Mahasiswa).

2. METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan September 2022 di SMAN 1 Banyuasin II, Kabupaten Banyuasin. Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah siswa siswi SMAN 1 Banyuasin II yang merupakan bagian dari masyarakat Desa Sungsang. Metode pelaksanaan program kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sungsang IV ini terdiri dari 5 tahapan kegiatan meliputi :

a. Pengenalan kebutuhan

Pengenalan kebutuhan ini meliputi kegiatan penyuluhan potensi ekosistem mangrove di Desa Sungsang IV, yang selanjutnya diberikan pendampingan langsung ke ekosistem mangrove yang menjadi daya tarik wisatawan.

b. Perencanaan kegiatan

Perencanaan kegiatan ini meliputi survey lapangan dengan melakukan observasi terhadap kondisi eksisting serta penyuluhan dan pendampingan masyarakat sebagai pemandu wisata ekowisata mangrove di Desa Sungsang IV yang dapat menjadi peluang untuk peningkatan perekonomian masyarakat sekitarnya ataupun untuk menarik wisatawan agar mau mengunjungi obyek wisata tersebut.

c. Pelaksanaan (pengorganisasian kegiatan)

Kegiatan pelaksanaan ini meliputi kegiatan penyuluhan dan pendampingan pemandu wisata ekowisata mangrove di Desa Sungsang IV dengan melakukan:

- Penyuluhan dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman potensi ekosistem mangrove di Desa Sungsang IV.
- Pendampingan sebagai pembandu wisata (*tour guide*) yang langsung ke ekosistem mangrove untuk menggambarkan potensi-potensi ekosistem mangrove yang menjadi daya tarik wisatawan.

d. Pemantauan kegiatan

Pemantauan kegiatan ini meliputi pembuatan jadwal pelaksanaan kegiatan penyuluhan mulai dari tahap pengenalan kebutuhan sampai tahap pelaksanaan. Diharapkan dengan melakukan pengorganisasian kegiatan sehingga tujuan kegiatannya dapat tercapai sesuai dengan target yang diinginkan.

e. Evaluasi kegiatan

Evaluasi kegiatan meliputi penilaian terhadap pemahaman masyarakat, target pelaksanaan, sumber dana dan perkiraan dampak peningkatan ekonomi terhadap masyarakat dan budaya wisata yang menjadi daya tarik wisatawan. Pendekatan pemecahan masalah yang digunakan adalah pendekatan personal dengan cara memberikan contoh-contoh visual dan berdiskusi. Sebelum kegiatan dimulai, para peserta kegiatan akan diberikan *pre test* dan diakhiri *post test* yang memuat informasi awal tentang topik kegiatan yaitu pengelolaan kualitas air. Adanya *pre test* dan *post test* bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat perkembangan pengetahuan siswa siswi SMAN 1 Banyuasin II tentang ekowisata mangrove melalui kegiatan pengabdian terintegrasi ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi kegiatan penyuluhan potensi ekosistem mangrove sebagai alternatif ekowisata di Desa Sungsang IV, kegiatan praktikum Mata Kuliah Konservasi Mangrove dan kegiatan Skripsi Mahasiswa.

Kegiatan Penyuluhan Potensi Ekosistem Mangrove Sebagai Alternatif Ekowisata di Desa Sungsang IV

Wilayah pesisir menyediakan banyak jasa-jasa lingkungan yang dapat dimanfaatkan oleh manusia guna meningkatkan taraf hidupnya. Di antara pemanfaatan tersebut adalah sebagai kawasan penangkapan ikan, budidaya, pariwisata dan transportasi. Kegiatan pariwisata di wilayah pesisir dan pantai berkembang sangat pesat dalam beberapa dekade terakhir. Hal ini seiring dengan meningkatnya taraf hidup manusia yang biasanya juga diiringi dengan meningkatnya tekanan pekerjaan. Peningkatan tekanan pekerjaan membuat manusia membutuhkan ruang dan waktu untuk mengistirahatkan diri sejenak dari rutinitas dan tuntutan pekerjaan. Kawasan pesisir dan pantai memberikan menjadi salah satu alternatif lokasi wisata yang menjanjikan.

Kawasan Pesisir Sumatera Selatan umumnya didominasi oleh pantai dengan tipe berlumpur. Salah satu ekosistem yang mendominasi pantai berlumpur adalah ekosistem mangrove. Banyuasin II adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Ibu kota kecamatan Banyuasin II terletak di Desa Sungsang yang merupakan desa pesisir yang berkembang. Kecamatan Banyuasin II lebih dikenal dengan nama Sungsang. Desa Sungsang terletak di wilayah paling ujung Sumatera Selatan dan dekat dengan perbatasan dengan provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kecamatan Banyuasin II merupakan kecamatan terluas yaitu 2.681,82 Ha atau 22,66% dari luas Kabupaten Banyuasin. Ibukota dari kecamatan Banyuasin II adalah Desa Sungsang. Kecamatan Banyuasin II terdiri dari 21 desa dan Desa Sungsang (I,II,III,IV) merupakan desa terluas yang ada di kecamatan Banyuasin II. Masyarakat pada umumnya tinggal di rumah-rumah panggung di tepi laut di daerah pasang surut yang dihubungkan dengan jalan setapak dari kayu dan semen dan sedikit masuk ke arah darat (Dinas Kelautan dan Perikanan, 2007). Desa Sungsang merupakan salah satu kawasan desa pesisir dengan populasi manusia yang cukup padat. Data kependudukan mencatat bahwa Desa Sungsang IV dengan luas area 178.369,20 km² memiliki jumlah keluarga sebanyak 1471 kk.

Pengembangan ekowisata mangrove merupakan salah satu upaya pemanfaatan jasa lingkungan yang ada di kawasan pesisir secara berkelanjutan. Ekowisata pada hutan mangrove dipandang dapat bersinergi dengan langkah konservasi ekosistem hutan secara nyata (Mulyadi dan Fitriani, 2012). Meskipun demikian, dalam prakteknya pengembangan ekowisata pada hutan mangrove harus tetap dikelola dengan menghindari resiko dan dampak negatif terhadap lingkungan, seperti dengan memperhatikan aspek kesesuaian serta daya dukung lingkungannya (Muhammad et al, 2012; Kusaeri et al, 2015).

Selama ini potensi ekowisata di kawasan mangrove belum terlalu mendapatkan perhatian serius. Hal ini dikarenakan midset atau pola pikir masyarakat yang menganggap bahwa kawasan wisata pesisir yang potensial untuk dijadikan kawasan wisata umumnya didominasi oleh kawasan pantai berpasir putih dengan air yang jernih. Anggapan ini tidak sepenuhnya benar mengingat kawasan mangrove juga memberikan pemandangan yang indah serta sekaligus dapat dijadikan kawasan wisata edukasi. Selain itu yang tidak kalah penting bahwa usaha pengelolaan kawasan wisata edukasi mangrove juga menjanjikan lapangan pekerjaan yang cukup tinggi. Mulai dari jasa pemandu (*tour guide*), penyewaan rumah tinggal atau *homestay*, usaha kuliner khas daerah tersebut hingga usaha cinderamata atau oleh-oleh khas.

Dosen sebagai akademisi memiliki kewajiban untuk berbagi pengetahuan kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian ini ditujukan kepada masyarakat yang ada di kawasan Desa Sungsang dengan harapan kedepannya mereka dapat menjadi pioneer dalam hal pengembangan pariwisata di kawasan ini. Selain kegiatan penyuluhan tentang pemahaman potensi ekosistem

mangrove, juga dilakukan pendampingan pemandu wisata mangrove di Desa Sungsang IV . Pendampingan sebagai pembandu wisata (*tour guide*) yang langsung ke ekosistem mangrove untuk menggambarkan potensi-potensi ekosistem mangrove yang menjadi daya tarik wisatawan. Selain itu kegiatan pengabdian terintegrasi ini juga melibatkan mahasiswa Jurusan Ilmu Kelautan yang melaksanakan Tugas Akhir (Skripsi) dengan topik yang sama.

Kegiatan diawali dengan pembukaan dan kata sambutan dari pihak pelaksana (Anggota Tim Pengabdian) dan dari pihak tuan rumah (SMUN 1 Banyuasin II). Pada kesempatan ini diberikan cinderamata kepada pihak sekolah sebagai ungkapan terima kasih karena sekolah telah bersedia meluangkan waktu menerima kegiatan pengabdian ini serta sebagai kenang-kenangan (Gambar 3). Pihak sekolah juga mengucapkan terima kasih karena kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memancing siswa mereka untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.



Gambar 3. Sambutan dan pemberian cinderamata

Kegiatan dilanjutkan dengan memberikan *pretest* kepada para peserta (siswa SMUN 1 Banyuasin II). Pada *pretest* ini diberikan beberapa pertanyaan dasar yang diajukan bertujuan untuk melihat sejauh mana pengetahuan para peserta kegiatan ini tentang mangrove dan ekowisata (Gambar 4). Misalnya pengertian dan pentingnya ekowisata serta mangrove bagi kehidupan pesisir.



Gambar 4. Kegiatan *pre-test*

Setelah *pretest* dilanjutkan dengan penyuluhan dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman potensi ekosistem mangrove di Desa Sungsang IV. Penyuluhan dilakukan dengan penyampaian materi secara langsung dengan bantuan powerpoint yang menarik. Informasi terkait keberadaan mangrove dan peluang ekowisata di Desa Sungsang disampaikan secara detail sehingga para siswa paham dengan konsep dan tujuan kegiatan ini. Sebagian besar dari mereka sudah tidak asing dengan keberadaan mangrove karena dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari. Hanya saja pengetahuan mereka tentang bagaimana peranan, manfaat dan fungsi mangrove secara luas terutama dalam eduwisata masih harus ditingkatkan lagi (Gambar 5).



Gambar 5. Penyampaian materi ekowisata dan peranan mangrove dalam eduwisata

Setelah penyampaian materi, acara dilanjutkan dengan pendampingan sebagai pemandu wisata (*tour guide*) yang langsung ke ekosistem mangrove untuk menggambarkan potensi-potensi ekosistem mangrove yang menjadi daya tarik wisatawan. Sebelum menjadi pemandu wisata, mereka harus dibekali terlebih dahulu tentang informasi-informasi terkait mangrove yang hidup di kawasan tersebut. Saat proses pengenalan berlangsung, siswa terlihat antusias. Sebelumnya mereka sudah familiar dengan tanaman ini hanya saja karena minimnya informasi tentang manfaat dan fungsi mangrove menjadikan materi yang disampaikan memiliki daya tarik tersendiri bagi mereka. Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui manfaat kegiatan bagi siswa SMUN 1 Banyuasin II, dilakukan kegiatan *posttest* (Gambar 7). Perbandingan antara *pretest* dan *posttest* disajikan pada Gambar 6. Berikut adalah beberapa pertanyaan yang diajukan pada saat *pretest* dan *posttest* (Tabel 1).

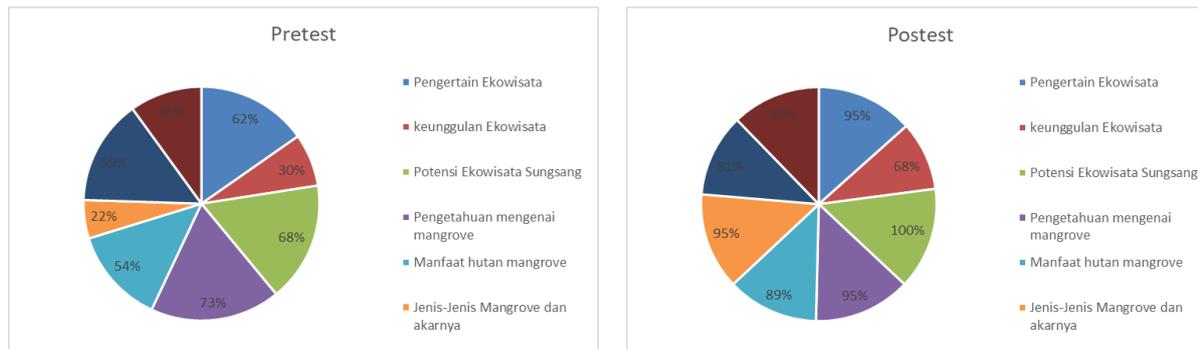


Gambar 6. Kegiatan *Posttest* untuk memetakan sejauh mana pemahaman siswa terhadap topik pengabdian setelah dilakukan pemaparan materi

Tabel 1. Daftar pertanyaan dan respon peserta kegiatan pengabdian saat *pretest* dan *posttest*.

Pertanyaan	Jumlah Peserta	Jawaban benar (%)		Peningkatan pemahaman materi (%)
		Pre test	Post test	
1. Pengertian Ekowisata	37	62	95	32,4
2. Keunggulan Ekowisata		30	68	37,8
3. Potensi Ekowisata Sungsang		68	100	32,4
4. Pengetahuan mengenai mangrove		73	95	21,6
5. Manfaat hutan mangrove		54	89	35,1
6. Jenis-Jenis Mangrove dan akarnya		22	95	73,0
7. Manfaat ekowisata mangrove di Sungsang		59	81	21,6
8. Langkah awal mewujudkan desa wisata		41	86	45,9
Rata-Rata Hasil peningkatan pengetahuan				37,5

Ada delapan pertanyaan yang diajukan saat *pretest* dan *posttest*. Terdapat variasi jumlah siswa yang menjawab secara benar pada setiap jenis pertanyaan. Dari delapan pertanyaan yang diajukan, terdapat dua pertanyaan saat *pretest* yang paling kecil nilainya (jumlah jawaban yang benar paling sedikit) yaitu pertanyaan tentang jenis-jenis mangrove dan keunggulan ekowisata. Beberapa pertanyaan lain ada yang bisa dijawab namun banyak yang memiliki jawaban yang salah. Tabel 1 menjelaskan bahwa setelah dilakukan kegiatan pemaparan materi maka peningkatan pemahaman siswa terhadap ekowisata dan mangrove mengalami peningkatan rata-rata 37,5 % dibandingkan sebelumnya. Berikut disajikan peningkatan pemahaman siswa SMUN 1 Banyuasin II tentang manfaat ekosistem mangrove dan ekowisata dalam bentuk diagram.



Gambar 7. Perbandingan antara *pre-test* dan *post-test* saat kegiatan berlangsung

Gambar 7 menjelaskan bahwa setelah kegiatan ini dilakukan maka pemahaman siswa SMU N 11 Banyuasin II terhadap ekowisata dan mangrove mengalami peningkatan. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa sebagian besar pertanyaan dapat dijawab dengan baik (jawaban yang benar diatas 68-100%).

Kegiatan Praktek Lapangan Mata Kuliah Konservasi Mangrove di Desa Sungsang IV

Mata kuliah Konservasi Mangrove merupakan salah satu mata kuliah yang ada di Jurusan Ilmu Kelautan. Mata kuliah ini dapat diambil oleh mahasiswa semester 5 ke atas. Saat ini mata kuliah Konservasi Mangrove diampu oleh dua orang dosen yaitu Bapak T. Zia Ulqodry, Ph.D dan Ibu Dr. Riris Aryawati. Mata kuliah Konservasi mangrove terdiri atas mata kuliah teori dan praktikum. Teori dilaksanakan setiap hari Senin Pukul. 10.00 WIB dilanjutkan dengan praktikum pukul 13.00-16.00 WIB. Kegiatan teori dilaksanakan di dalam kelas dan kegiatan praktikum

dilaksanakan di Laboratorium Percobaan (Rumah Mangrove) dan Laboratorium Bioekologi Kelautan. Adapun kegiatan Praktek Lapangan dilaksanakan berbarengan dengan kegiatan pengabdian ini. Pada kegiatan teori dan praktikum telah berjalan semenjak bulan Agustus – November 2022. Selanjutnya Kegiatan Pengabdian terintegrasi dilaksanakan bulan September 2022 bertempat di SMUN 1 Banyuasin II dan Kawasan Mangrove Desa Sungsang IV, Kecamatan Banyuasin II, Kabupaten Banyuasin.

Sebelum turun ke lapangan dilakukan briefing terlebih dahulu kepada seluruh praktikan. Pembagian kelompok telah dilakukan saat pelaksanaan praktikum di laboratorium dan rumah mangrove. Setelah dilakukan briefing, masing-masing praktikan turun ke kawasan mangrove untuk melakukan kegiatan pemantauan ekosistem mangrove, khususnya jenis dan kerapatan mangrove. Pengamatan jenis dan kerapatan mangrove dilakukan dengan metode transek garis dan petak contoh, Metode ini merupakan pencuplikan contoh populasi suatu ekosistem dengan pendekatan petak contoh yang berada pada garis yang ditarik melewati wilayah ekosistem tersebut, dengan menempatkan di atas garis tersebut kuadrat berukuran 10m x 10m sebagai substasiun. Pengambilan data mangrove dilakukan untuk mengamati jumlah pohon dan anakan. Berdasarkan hasil yang telah didapatkan data dari ekosistem mangrove yang terdapat di Desa Sungsang kualitas tutupan kanopi mangrove yang termasuk kriteria 'Baik'. Jenis mangrove dominan yang ditemukan pohon dan anakan, yaitu *Sonneratia caseolaris*, selain itu jenis mangrove yang cukup banyak ditemui juga terdapat *Avicennia alba* dan *Nypah fruticans*. Dokumentasi kegiatan praktek lapangan ini dapat dilihat pada Gambar 8 dan 9.



Gambar 8. Kegiatan praktek lapangan saat *briefing* dan kedatangan



Gambar 9. Kegiatan praktek lapangan saat melakukan pengambilan data pada mata kuliah konservasi mangrove

Kegiatan Skripsi atau Tugas Akhir Mahasiswa

Skripsi atau tugas akhir merupakan salah satu tahapan akademik terakhir yang harus dilewati mahasiswa Ilmu Kelautan agar bisa menyelesaikan studi. Kegiatan Pengabdian Terintegrasi ini juga melibatkan mahasiswa yang melaksanakan Skripsi. Salah satu mahasiswa yang mengikuti kegiatan ini adalah Andi Wijaya dengan judul “Komposisi dan Kelimpahan Diatom Bentik di Ekosistem Mangrove Tanjung Api-Api, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan”. Topik tugas akhir/Skripsi yang diajukan oleh mahasiswa tersebut juga tentang organisme yang hidup di ekosistem mangrove. Oleh karena itu, tiga kegiatan ini dapat dilaksanakan secara bersamaan. Sebelum turun ke lapangan, mahasiswa harus mendiskusikan proposal Skripsinya terlebih dahulu dengan dosen pembimbing. Setelah proposal disetujui, mahasiswa diijinkan untuk melakukan penelitian. Beberapa kegiatan dalam pengambilan data skripsi, disajikan pada Gambar 10.



Gambar 10. Mahasiswa tugas akhir sedang melakukan pengambilan sampel

Masing-masing data yang didapatkan di lapangan dicatat untuk selanjutnya akan diolah sampelnya di Laboratorium dan dilanjutkan dengan pengolahan data dan dibuat dalam satu format laporan Skripsi.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Terintegrasi ini meliputi Penyuluhan Potensi Ekowisata Mangrove, Praktikum MK. Konservasi Mangrove bagi mahasiswa Jurusan Ilmu Kelautan dan kegiatan Skripsi (Tugas Akhir) mahasiswa Ilmu Kelautan yang sudah memasuki semester 7. Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan di SMAN 1 Banyuasin II, Kabupaten Banyuasin mendapat sambutan baik dari pihak sekolah. Para audiens menyambut baik dan antusias mengikuti kegiatan tersebut, hasil pretest dan posttest menunjukkan bahwa peserta dapat memahami dengan baik materi yang disampaikan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Sriwijaya yang telah membiayai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui Anggaran DIPA Badan Layanan Umum No. SP DIPA-023.17.2.677515/2022 serta kepada siswa siswi dan guru-guru di SMAN 1 Banyuasin II yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini.

6. KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada konflik kepentingan dalam penyelenggaraan kegiatan ini.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Agussalim, A., & Hartoni. (2014). Potensi kesesuaian mangrove sebagai daerah ekowisata di pesisir muara Sungai Musi Kabupaten Banyuasin. *Maspari Journal*, 6 (2), 148-156.
- Fandeli, C., & Mukhlison. (2000). *Pengertian dan konsep dasar ekowisata dalam pengusahaan ekowisata*. Unit Konservasi Sumberdaya Alam UGM.
- Garrod, B., & Gosling, S. (2008). *Advance in tourism research series: New frontiers in marine tourism*. Elsevier.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2022). *Jejaring desa wisata*. <https://jadesta.kememparekraf.go.id>.
- Ketjulan, R. (2010). *Analisis kesesuaian dan daya dukung ekowisata bahari Pulau Hari Kecamatan Loanti Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara* [Tesis]. Institut Pertanian Bogor.
- Paulus, C. A. (2009). *Penentuan kawasan pariwisata bahari dan pantai dengan analisis spasial citra satelit di Kabupaten Waropen-Papua* [Tesis]. Institut Pertanian Bogor.
- Ross, S., & Wall, G. (1999). Ecotourism: towards congruence between theory and practice. *Tourism Management*, 20:123 – 32.
- Sunyowati D. (2010). Tata kelola kelautan berdasarkan integrated coastal and ocean management untuk pembangunan kelautan berkelanjutan. *Perspektif*, 15(1), 76-98.